

Pengaruh Resiliensi Dukungan Sosial, *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang)

Muh. Ali A¹, Muh. Alwi², Subirman Musa³, Basmi⁴, Burhan⁵

¹⁻⁵ Universitas Terbuka

Abstract

This study aims (i) to determine the effect of resilience of social support on student academic achievement at UPPJB-UT Makassar Study of Pendas Pokjar Pinrang Students; (ii) to determine the effect of self-confidence on student academic achievement at UPPJB-UT Makassar Study on Pendas Pokjar Pinrang Students; (iii) knowing the effect of learning behavior on student academic achievement at UPPJB-UT Makassar Studies on Pendas Pokjar Pinrang Students; and (iv) knowing the effect of social support resilience, self-confidence and learning behavior simultaneously on student academic achievement at UPPJB-UT Makassar Studies on Pendas Pokjar Pinrang Students. The research method uses a quantitative approach, and its type is correlational causality research. The technique of collecting data through a questionnaire. The population is UPPJB-UT Makassar students who study on Pendas Pokjar Pinrang students, totaling 667 people. The sampling technique used was random sampling in order to obtain 199 people. The data analysis technique used is descriptive analysis, path analysis requirements test and hypothesis testing. The results showed that the resilience of social support had a significant effect on the academic achievement of students at UPPJB-UT Makassar in the Study of Pendas Pokjar Pinrang Students; self-confidence (self-confidence) has a significant effect on student academic achievement at UPPJB-UT Makassar Studies on Pendas Pokjar Pinrang Students; Learning behavior has a significant effect on student academic achievement at UPPJB-UT Makassar Studies on Pendas Pokjar Pinrang Students; The resilience of social support, self-confidence and learning behavior simultaneously affects the academic achievement of students at UPPJB-UT Makassar Studies on Pendas Pokjar Pinrang Students

Keywords: social support, resilience, self confidence, learning behavior, academic achievement

Pendahuluan

Prestasi akademik merupakan hal yang menjadi sorotan utama bagi kualitas dari pendidikan itu sendiri. Prestasi akademik dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pengajar dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki prestasi yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang mereka miliki, biasanya digolongkan menjadi tiga yakni prestasi yang tinggi, sedang dan rendah. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi akademik sangat

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan pengajar. Mengingat keberadaan pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pengajar harus diperhatikan.

Peran serta dukungan sosial sangat membantu siswa dalam prestasi belajar anak sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Adanya dukungan sosial, khususnya dari orang tua, akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak. Dengan dukungan tersebut anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini orang tuanya. Seorang anak yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik dengan orang tua cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

Setiap siswa/mahasiswa bersaing untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan ekspektasi yang telah mereka tentukan. Namun, tidak semua individu dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, bahkan tidak jarang pula seorang individu demi memperoleh prestasi yang baik, dapat melakukan tindakan yang tidak diharapkan, misalnya saja memperoleh nilai yang baik dengan cara menyontek. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah tingkat percaya diri yang merupakan aspek pribadi yang melekat pada diri individu itu sendiri. Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau self confidence adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Perilaku akademik adalah kebiasaan, kemauan dan ketrampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang (Ginting, 2015). Fenomena yang sering terjadi adalah mahasiswa sangat tergantung kepada para dosen sebatas materi yang diberikan di dalam perkuliahan. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Prestasi mahasiswa sebenarnya merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, jika lebih banyak prestasi mahasiswa rendah karena di akibatkan oleh cara pengajaran yang kurang efektif. Banyak masalah yang menyebabkan prestasi mahasiswa rendah dan ini harus di cari solusi agar pendidikan di indonesia tidak akan terlalu terpuruk tetapi makin maju dan para mahasiswa mampu bersaing dengan negara-negara lain. Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang terpenting adalah mencari faktor yang paling besar memberikan pengaruh. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang dengan judul penelitian “pengaruh resiliensi dukungan sosial, *self confidence* (kepercayaan diri) dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa”.

Metode

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenisnya adalah penelitian korelasional kausalitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui angket. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UPPJB-UT Makassar Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang yang berjumlah 667 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 199 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji persyaratan analisis jalur dan uji hipotesis.

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian

Gambaran tentang karakteristik data dilakukan dengan melakukan perhitungan Mean (M), Simpangan Baku (Sd) Median (Mi) dan Modus (Mo) setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel dukungan keluarga (X1), konsep diri akademik (X2), regulasi diri (X) dan motivasi berprestasi (Y) disajikan sebagai berikut.

a. *Relisiensi* Dukungan Sosial

Dat *relisiensi* Dukungan Sosial diperoleh dari 196 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 7 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 7 dan skor tertinggi 21 Hasil analisis data secara empiris menunjukkan dukungan keluarga dari 196 responden memiliki rentang skor terendah 7 sampai dengan skor tertinggi 24. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 22,82 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 3.074 nilai tengah (*median*) 23,00 dan modus (*mode*) 21 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistics

RESILIENSI DUKUNGAN SOSIAL

N	Valid	196
	Missing	0
Mean		22,82
Std. Error of Mean		,220
Median		23,00
Mode		21
Std. Deviation		3,074
Variance		9,450
Range		14
Minimum		14
Maximum		28
Sum		4473

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecenderungan dukungan keluarga pada responden. Klasifikasi kecenderungan dukungan keluarga disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Skor Kecenderungan Relisiensi Dukungan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
7 – 12	Sangat	129	65,8 %
13 – 18	Rendah	67	34.2 %
19 – 24	Tinggi	0	0
25 – 30	Sangat	0	0
Total		196	100%

Tabel 2 menunjukkan data terkait kecenderungan relisiensi dukungan sosial dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 129 responden atau 65,8% memiliki relisiensi dukungan sosial berkategori sangat rendah, 67 responden atau 34,2% memiliki relisiensi dukungan sosial berkategori rendah.

b. Self Confidence

Data *Self Confidence* diperoleh dari 196 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 9 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 9 dan skor tertinggi 36. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan *Self Confidence* dari 196 responden memiliki rentang skor terendah 9 sampai dengan skor tertinggi 29. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 26,28 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 5,494 nilai tengah (*median*) 26,50 dan modus (*mode*) 18 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistics

SELF CONFIDENCE

N	Valid	196
	Missing	0
Mean		26,28
Std. Error of Mean		,392
Median		26,50
Mode		18
Std. Deviation		5,494
Variance		30,180
Range		18
Minimum		18
Maximum		36
Sum		5150

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecenderungan konsep diri akademik pada responden. Klasifikasi kecenderungan konsep diri akademik disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Skor Kecenderungan Self Confidence (Kepercayaan Diri)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
9 – 15	Sangat	63	32,1%
16 – 22	Rendah	129	65,8%
23 – 29	Tinggi	4	2,0%
30 – 36	Sangat	0	0
Total		196	100%

Tabel 4 menunjukkan data terkait kecenderungan *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 63 responden atau 32,1% memiliki konsep *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) sangat rendah, 129 responden atau 65,8% memiliki *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) berkategori rendah, 4 responden atau 2,0% memiliki *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) berkategori tinggi.

c. Perilaku Belajar

Data perilaku belajar diperoleh dari 196 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 10 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 10 dan skor tertinggi 40. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan regulasi diri dari 196 responden memiliki rentang skor terendah 10 sampai dengan skor tertinggi 40. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 28,31 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,930 nilai tengah (*median*) 29,00 dan *modus* (*mode*) 23 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistics

PERILAKU BELAJAR

N	Valid	196
	Missing	0
Mean		28,31
Std. Error of Mean		,352
Median		29,00
Mode		23
Std. Deviation		4,930
Variance		24,308
Range		22
Minimum		17
Maximum		39
Sum		5549

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecenderungan regulasi diri pada responden. Klasifikasi perilaku belajar disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Skor Kecenderungan Perilaku Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10 – 17	Sangat	59	30,1
18 – 25	Rendah	126	64,3
26 – 33	Tinggi	11	5,6
34 – 41	Sangat	0	0
Total		164	100%

Tabel 6 menunjukkan data terkait kecenderungan perilaku belajar dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 59 responden atau 30,1% memiliki regulasi diri berkategori sangat rendah, 126 responden atau 64,3% memiliki regulasi diri berkategori rendah, 11 responden atau 5,6% yang memiliki perilaku belajar berkategori tinggi

d. Prestasi Akademik

Data prestasi akademik diperoleh dari 196 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 14 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 14 dan skor tertinggi 56 Hasil analisis data secara empiris menunjukkan prestasi akademik dari 196 responden memiliki rentang skor terendah 14 sampai dengan skor tertinggi 47. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 40,47 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 5,831 nilai tengah (*median*) 40,00 dan modus (*mode*) 36 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistics

PRESTASI AKADEMIK

N	Valid	196
	Missing	0
Mean		40,47
Std. Error of Mean		,417
Median		40,00
Mode		36
Std. Deviation		5,831
Variance		34,004
Range		27
Minimum		28
Maximum		55
Sum		7932

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecenderungan prestasi akademik pada responden. Klasifikasi kecenderungan prestasi akademik disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Skor Kecenderungan Prestasi Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
14 – 24	Sangat	0	0
25 – 35	Rendah	140	71,4%
36 – 46	Tinggi	18	9,2%
47 – 57	Sangat tinggi	38	19,4%
Total		196	100%

Tabel 8 menunjukkan data terkait kecenderungan perilaku belajar dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 140 responden atau 71,4% memiliki prestasi akademik berkategori rendah, 18 responden atau 9,2% memiliki prestasi akademik berkategori tinggi, 38 atau 19,4% responden memiliki prestasi akademik berkategori sangat tinggi.

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk analisis data yang ada. Ghazali (2011: 103-166) mengatakan bahwa sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik.

a. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji linieritas. Hasil pengujian persyaratan analisis selengkapnya dengan menggunakan program *IBM SPSS 23.0 for windows* dapat dilihat pada halaman lampiran. Berikut ini akan dipaparkan hasil uji persyaratan analisis.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, yang dapat dilihat dari output SPSS versi 23.0, melalui gambar kurva histogram dan kurva p-p Plot untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Data yang normal akan terlihat menyebar ke semua daerah kurva normal, sedangkan data yang tidak normal distribusinya akan berada di samping kiri dan kanan garis kurva normal. (Hastono, 2007 :85).

Dari hasil uji normalitas data yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 23.0 diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11368132
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,059
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel Output spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Linearitas Data

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan software SPSS 20,0 for windows dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah taraf $\alpha=0,05$.

Tabel 10. Rangkuman hasil uji Linearitas Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependent

Hubungan variable	Deviation from linearity (P > 0,05)	Kesimpulan
X1*Y	0,062	Terdapat Hubungan linear
X2*Y	0,081	Terdapat Hubungan linear
X3*Y	0,076	Terdapat Hubungan linear

Keterangan: relisensi dukungan social (X1), self confidence (X2) perilaku belajar (X3), dan prestasi akademik (Y)

Tabel 10 menunjukkan pasangan data X1-Y, X2-Y dan X3-Y yang menunjukkan bahwa nilai masing *sig (P Value)* variabel relisensi dukungan sosial, self confidence, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik (Y) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independent (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y) adalah linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Collinearity Statistics* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Vareans Inflation Factor*. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *Tolerance* $> 1,0$ maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Rangkuman Hasil uji Multikoleniaritas

Mode	Collinearity Statistick		Kesimpulan
	Tolerance ($>0,1$)	VIF (<10)	
X1	0,552	1,812	Tidak terjadi multikolenairitas
X2	0, 593	1,687	Tidak terjadi multikolenairitas
X3	0,810	1,234	Tidak terjadi multikolenairitas

Keterangan Relisensi dukungan sosial (X1), Self confidence (kepercayaan diri) (X2), Perilaku Belajar (X3)

Tabel 11 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan multikolinearitas antara variabel eksogen terhadap variabel endogen menunjukkan nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Vareans Inflation Factor (VIF)* < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri sehingga menunjukkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik

b. Pengujian Hipotesis

1) **H1:** Terdapat pengaruh relisensi dukungan sosial terhadap prestasi akademik

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh relisensi dukungan sosial keluarga terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Ho = Tidak ada pengaruh relisensi dukungan sosial terhadap motivasi prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang
- Ha = Terdapat pengaruh relisensi dukungan sosial terhadap motivasi prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Output SPSS 22.0 Model Summary Uji Regresi Parsial relisiensi dukungan sosial terhadap motivasi prestasi akademik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,745a	,556	,553	3,898

a. Predictors: (Constant), RESILIENSI
DUKUNGAN SOSIAL

Tabel 12 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,556 Hal ini berarti bahwa variabel relisiensi dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang dan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Output SPSS 22.0 Koefisien Regresi Parsial relisiensi dukungan sosial terhadap motivasi prestasi akademik

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8,203	2,091		3,923
	RESILIENSI DUKUNGAN SOSIAL	,414	,091	,745	15,572

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 8.203 dan koefisien regresinya (bx) yaitu (0,414) sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y=0,414+8,203$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu (0,414) yang berarti bahwa bertambahnya relisiensi dukungan sosial dapat meningkatkan prestasi akademik. Begitu juga dengan penurunan relisiensi dukungan sosial dapat menurunkan prestasi akademik secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan relisiensi dukungan sosial dapat meningkatkan prestasi akademik sebesar yaitu(0,414)

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 13 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $15,572 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coeffisients* diperoleh nilai $0.000 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap berprestasi akademik

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis satitistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi “Tidak ada pengaruh relisiensi dukungan sosial

terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan relasi dukungan sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Pinrang.

- 2) **H1**: Terdapat pengaruh *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak pengaruh *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang
b) H_a = Terdapat pengaruh *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 23.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Output SPSS 22.0 Model Summary Uji Regresi Parsial selfconfidence (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,606a	,367	,364	4,652

a. Predictors: (Constant), SELF CONFIDENCE

Tabel 14 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,606. Hal ini berarti bahwa variabel konsep diri akademik memberikan pengaruh sebesar 60,6% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang dan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Output SPSS 22.0 Koefisien Regresi Parsial selfconfidence (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	23,576	1,628		14,485	,000
SELF CONFIDENCE	,643	,061	,606	10,602	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 23,576 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 0,643 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y= 23,576+0,643$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 0,643 yang berarti bahwa bertambahnya *selfconfidence* (kepercayaan diri) dapat memberi kenaikan pada prestasi akademik. Begitu juga dengan kenaikan *selfconfidence* (kepercayaan diri) dapat meningkatkan prestasi akademik secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan *selfconfidence* (kepercayaan diri) dapat member kenaikan pada prestasi akademik sebesar 0,643.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 13 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $10,602 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coeffisients* diperoleh nilai $0.00 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *selfconfidence* (kepercayaan diri) berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

- 3) **H3:** Terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang.

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang
b) H_a = Terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 23.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Output SPSS 22.0 Model Summary Uji Regresi Parsial Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,657a	,431	,428	4,408

a. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR

Tabel 16 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,657. Hal ini berarti bahwa variabel perilaku belajar memberikan pengaruh sebesar 65,7% terhadap

prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang dan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Output SPSS 22.0 Koefisien Regresi Parsial Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	18,475	1,840		10,041	,000
PERILAKU BELAJAR	,777	,064	,657	12,133	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 18,475 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 0,777 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y=18,457+0,777x$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 0,777 yang berarti bahwa bertambahnya perilaku belajar dapat meningkatkan prestasi akademik. Begitu juga dengan penurunan perilaku belajar dapat menurunkan prestasi akademik secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan perilaku belajar dapat meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,777.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 15 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $12,133 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coefficients* diperoleh nilai $0.00 \geq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang" dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan terdapat pengaruh positif pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang **diterima**.

- 4) H4:** Terdapat pengaruh relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang

Hipotesis keempat berbunyi terdapat pengaruh relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis keempat ditentukan hipotesis statistik kemudian digunakan uji regresi ganda melalui program *SPSS 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak terdapat pengaruh relisiensi dukungan sosial, *selfconfidence* (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang
- b) H_a = Terdapat pengaruh relisiensi dukungan sosial, *selfconfidence* (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi ganda melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Output SPSS 22.0 Model Summary Uji Regresi Ganda antara relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,846a	,715	,710	3,138

a. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR, SELF CONFIDENCE, RESILIENSI DUKUNGAN SOSIAL

Tabel 18 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,622. Hal ini berarti bahwa variabel relisiensi dukungan sosial, *selfconfidence* (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang memberikan pengaruh sebesar 62,2% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut berikut.

Tabel 19. Uji Regresi Ganda Antara relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,070	1,803		1,148	,252
RESILIENSI DUKUNGAN SOSIAL	,885	,098	,467	8,999	,000
SELF CONFIDENCE	,183	,053	,173	3,452	,001
PERILAKU BELAJAR	,472	,051	,399	9,330	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Tabel 19 menunjukkan nilai konstanta (b_0) sebesar 2,070, nilai koefisien regresi yaitu relisiensi dukungan sosial (b_1) (0,885), koefisien regresi selfconfidence (kepercayaan diri) yaitu (b_2) 0,183 dan koefisien regresi perilaku belajar (b_3) sebesar 0,472. Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen antara relisiensi dukungan sosial (X_1), *selfconfidence* (kepercayaan diri) (X_2), perilaku belajar (X_3), dan prestasi akademik (Y) yaitu $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Y adalah variabel dependent (terikat) yang diramalkan, b_0 adalah konstanta, b_1 adalah koefisien regresi dari X_1 , b_2 adalah koefisien regresi dari X_2 , b_3 adalah koefisien regresi dari X_3 . Selanjutnya X_1 , X_2 dan X_3 , adalah variabel independen (variabel bebas) sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = 2,070 + 0,885X_1 + 0,183X_2 + 0,472X_3$. Adapun penjelasan terkait nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta $b_0 = 2,070$ artinya jika relisiensi dukungan sosial, *selfconfidence* (kepercayaan diri), dan perilaku belajar nilainya 0 maka prestasi akademik, nilainya sebesar 2.070.
- Koefisien $b_1 = 0,885$ artinya jika relisiensi dukungan sosial ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif prestasi akademik sebesar 0,885.
- Koefisien $b_2 = 0,183$ artinya jika *selfconfidence* (kepercayaan diri) ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif prestasi akademik sebesar 0,183.
- Koefisien $b_3 = 0,472$ artinya jika perilaku belajar ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif prestasi akademik sebesar 0,472

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji F melalui tahap sebagai berikut:

Tabel 20. Uji F Antara relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4740,289	3	1580,096	160,473	,000 ^b
Residual	1890,527	192	9,846		
Total	6630,816	195			

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR, SELF CONFIDENCE, RESILIENSI DUKUNGAN SOSIAL

Tabel 20 menunjukkan bahwa nilai F hitung 160,473 dan signifikansi 0.000. Nilai F tabel dengan signifikansi 5% yaitu 2,651. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu $160,473 > 2,651$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (**H₀**) yang diajukan yaitu tidak terdapat pengaruh secara simultan antara relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang **dinyatakan ditolak**. Hasil analisis regresi ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara relisiensi dukungan sosial, selfconfidence (kepercayaan diri) dan perilaku belajar

secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang.

Pembahasan

Klasifikasi data tentang resiliensi dukungan sosial menunjukkan bahwa 129 responden atau 65,8% memiliki relisiensi dukungan sosial berkategori sangat rendah, 67 responden atau 34,2% memiliki relisiensi dukungan sosial berkategori rendah. Persentase relisiensi dukungan sosial berkategori sangat rendah lebih besar dibandingkan relisiensi dukungan sosial berkategori rendah.

Sementara menurut teori ahli resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit (Reivich dan Shatte 2002). Selanjutnya (Smet 2004) mengemukakan bahwa resiliensi merupakan kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari, dan didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari peristiwa traumatis. Sementara (Desmita 2009) memaparkan, resiliensi sebagai kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain akan merubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi sesuatu yang wajar untuk diatasi.

Dari hasil penelitian ditemukan relisiensi dukungan sosial pada Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) berada pada kategori sangat rendah. Artinya, Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) kurang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit.

Klasifikasi data tentang kecendrungan *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) menunjukkan bahwa 63 responden atau 32,1% memiliki konsep *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) sangat rendah, 129 responden atau 65,8% memiliki *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) berkategori rendah, 4 responden atau 2,0% memiliki *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) berkategori tinggi. Persentase kecendrungan *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) berkategori rendah lebih besar dibandingkan relisiensi dukungan sosial berkategori sangat rendah dan tinggi. Sehingga dinyatakan kecendrungan *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) pada Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) masih rendah.

Berkaitan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim 2002). selanjutnya (Rahmat 2000), menyatakan kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Pendapat lain, (Lauster 2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Artinya, kecendrungan *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) pada

Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) masih tergolong rendah.

Klasifikasi data tentang kecenderungan perilaku belajar dari responden. menunjukkan bahwa 59 responden atau 30,1% memiliki regulasi diri berkategori sangat rendah, 126 responden atau 64,3% memiliki regulasi diri berkategori rendah, 11 responden atau 5,6% yang memiliki perilaku belajar berkategori tinggi.

Menurut Chaplin dalam (Kartono 2003) perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu kesatuan pola reaksi. Sementara (Walgito 2005), mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotorik. Selanjutnya Morgan dalam (Walgito 2005) memberikan definisi tentang belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Pendapat lain (Syah 2014) mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Artinya perilaku belajar pada Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) masih rendah dengan ditandai aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Klasifikasi data tentang prestasi akademik Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) menunjukkan bahwa 140 responden atau 71,4% memiliki prestasi akademik berkategori rendah, 18 responden atau 9,2% memiliki prestasi akademik berkategori tinggi, 38 atau 19,4% responden memiliki prestasi akademik berkategori sangat tinggi. Data tersebut memberi gambaran bahwa bahwa prestasi akademik Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) masih lebih besar berada pada kategori rendah namun sudah menunjukkan seperempat persen berada pada kategori tinggi.

Jika ditinjau dari teori (Suryabrata 2006) mengemukakan prestasi merupakan sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukan. prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal) (Hartinawanti 2019). Sedangkan menurut (Sawiji 2008) membagi prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemauan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur 2006). Artinya walaupun prestasi akademik pada Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar

Pinrang) sudah seperempat persen berada pada kategori tinggi namun secara keseluruhan masih lebih banyak yang berada pada kategori rendah.

Jikan dianalisis untuk melihat pengaruh antara relisiensi dukungan sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Pinrang maka ada pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan untuk *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja maka ada pengaruh positif yang signifikan antara *selfconfidence* (kepercayaan diri) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Pinrang. Sementara untuk pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang.

Hasil analisis regresi ganda untuk analisis secara simultan semua variabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara relisiensi dukungan sosial, *selfconfidence* (kepercayaan diri) dan perilaku belajar secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Pinrang.

Penelitian ini berkaitan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Woro Kusriani dan Nanik Prihartanti (2014) berkenaan dengan hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi. Yang menunjukkan hasil penelitian: (1) terdapat hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa ($F\text{-test} = 222.948$), (2) terdapat hubungan dukungan sosial dengan prestasi bahasa Inggris siswa ($r = 0.445$ with $p < 0.05$). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Amri (2018) terkait Kepercayaan Diri (Self Confidence). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sangat memuaskan. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tjahjaning Poerwati (2009) Penelitian ini menguji dan menganalisis tentang pengaruh perilaku belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan perilaku organisasi tidak berpengaruh, motivasi dimensi 1 dan 2 tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, sedangkan motivasi dimensi 3 berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa baru masih mempunyai perilaku belajar pada saat masih duduk di bangku sekolah dimana belum ada pola dan cara belajar yang mandiri, ada ketergantungan pada pengajar. Di sisi lain, aspek motivasi juga kurang sesuai dengan perilaku belajar yang masih dipertahankan, sehingga prestasi akademik belum maksimal. Namun demikian, ada sedikit kesadaran (motivasi dimensi 3) dari mahasiswa bahwa jika perilaku belajar dan motivasi semakin baik, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Resiliensi dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang, 2. Self confidence (kepercayaan diri) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang, dan 3. Perilaku belajar berpengaruh signifikan

terhadap prestasi akademik mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang.

Referensi

- Corsini, R. J. (2007). *Concise Encyclopedia of Psychology*. New York, Wiley Interscience Publication.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartinawanti. (2019). Pengaruh Iklim Sekolah dan Kreativitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik di SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2(1).
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif (The Science Of Psychology – An Appreciative View)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lahey, B. B. (2007). *Psychology: An Introduction, Ninth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Sawiji. (2008). *Pendamping Materi Kewarganegaraan*. Klaten: Penerbit Agung.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Index.
- Smet. (2004). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CVAndi Offset.